



## EVALUASI PEMANFAATAN PEMBERIAN MAKANANTAMBAHAN (PMT) BISKUIT PADA IBU HAMIL KURANG ENERGI KRONIK (KEK)

Welly Handayani\*<sup>1</sup>, Dina Ayuning Tyas<sup>2</sup>, Resi Citra M<sup>3</sup>, Rika Armalini<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Univeritas Negeri Padang, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Keperawatan, wellyhandayani51@gmail.com/082383801166

<sup>2</sup>Universitas Sumatera Barat, Kebidanan, dinaayuningtyas36@gmail.com

<sup>3</sup>Univeritas Negeri Padang, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Keperawatan, resicitra89@gmail.com/081363457056

<sup>4</sup>Univeritas Negeri Padang, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Keperawatan, Athafariz240419@gmail.com/085265496789

### ABSTRAK

Kejadian KEK di Sumatera Barat pada tahun 2018 berdasarkan data Riskesdas sebesar 16,7%. Menurut data Dinas Kesehatan Pasaman Barat tahun 2020 prevalensi ibu hamil dengan kekurangan energi kronik (KEK) menjadikan Puskesmas Parit menempati tujuh tertinggi yang memiliki masalah gizi ibu hamil KEK sebanyak 46 kasus, tahun 2021 sebanyak 48 orang dan Tahun 2022 sebanyak 44 orang. Tujuan penelitian adalah gambaran *input*, proses dan *output* dalam Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) Di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023. Metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, telaah dokumen dan observasi. Pemilihan informan penelitian dengan *purposive sampling*. Komponen yang diteliti adalah input, proses dan output pelaksanaan evaluasi pemanfaatan pemberian PMT. Hasil penelitian ditemukan pada komponen input sudah ada SOP, namun belum ada kebijakan khusus dari pemerintah daerah mengenai pemberian PMT. SDM pengelola dan pelaksana secara kuantitas dan kualitas sudah cukup memadai. Dana, sarana dan prasarana sudah cukup tersedia dengan baik, lengkap dan sudah sesuai dengan standar. Komponen proses perencanaan dan pengorganisasian sudah ada namun dukungan lintas program dan sektor belum maksimal. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi belum maksimal. Komponen output capaian ibu hamil KEK turun dari 6% menjadi 5,8%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah komponen input, proses dan output belum terlaksana maksimal. Saran untuk mencapai hasil maksimal perlu adanya kebijakan pemerintah daerah khusus mengenai pemberian PMT pada ibu hamil KEK.

Kata Kunci : PMT, Ibu Hamil KEK

### ABSTRACT

*The prevalence of Chronic Energy Deficiency (KEK) in West Sumatra in 2018, based on Riskesdas data, was 16.7%. According to the Pasaman Barat Health Department data in 2020, the prevalence of pregnant women with chronic energy deficiency (KEK) made Parit Health Center the seventh highest in terms of maternal nutritional problems related to KEK, with 46 cases in 2020, 48 cases in 2021, and 44 cases in 2022. The purpose of this study is to provide an overview of the inputs, processes, and outputs in the Evaluation of the Utilization of Supplementary Feeding (PMT) Biscuits for Pregnant Women with Chronic Energy Deficiency (KEK) in the Work Area of Parit Health Center, Pasaman Barat Regency, in 2023. This study used a qualitative research method with in-depth interviews, document review, and observations. Informants were selected using purposive sampling. The components studied include the input, process, and output of the PMT utilization evaluation implementation. The study findings indicate that, in the input component, there are Standard Operating Procedures (SOPs) in place, but there is no*



*specific policy from the local government regarding the provision of PMT. The human resources involved in management and implementation are sufficient in both quantity and quality. Financial resources, facilities, and infrastructure are adequately available, complete, and in accordance with standards. In the process component, planning and organization are in place; however, cross-program and cross-sectoral support is not yet optimal. The implementation of monitoring and evaluation has not been maximized. In the output component, the achievement of pregnant women with KEK decreased from 6% to 5.8%. The conclusion of this study is that the input, process, and output components have not been fully optimized. Recommendations to achieve optimal results include the need for a specific policy from the local government regarding the provision of PMT for pregnant women with KEK.*

*Keywords: PMT, Pregnant Women KEK*

## PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang masalah kekurangan gizi masih menjadi masalah utama di masyarakat Indonesia. Salah satu masalah kekurangan gizi pada ibu hamil di Indonesia yaitu Kekurangan Energi Kronik (Pastuty, 2018). Penyebab terbesar kematian ibu selama tahun 2010 sampai 2013 adalah pendarahan, hipertensi, infeksi, partus lama, dan abortus. KEK dapat menyebabkan perdarahan pada ibu hamil, pada saat hamil dan bersalin, sedangkan penyebab kematian ibu tertinggi masih disebabkan oleh perdarahan yaitu 30% dari jumlah kematian ibu setiap tahunnya (Silawati, 2019).

Ibu Hamil KEK adalah ibu hamil dengan hasil pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) lebih kecil dari 23,5 cm. Kurang Energi Kronik merupakan keadaan dimana ibu penderita kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronis) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu. Masa kehamilan merupakan periode penting pada 1000 hari pertama kehidupan sehingga memerlukan perhatian khusus.

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan gizi. Asupan energi dan protein yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronik (KEK). Ibu hamil dengan KEK berisiko melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) juga dapat menjadi penyebab tidak langsung kematian ibu serta berdampak pada meningkatnya prevalensi stunting di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Kebutuhan Zat Gizi Pada Ibu Hamil

Menurut AKG 2016 kebutuhan saat ibu hamil akan meningkat dibandingkan dengan sebelum hamil. (Prawirohardjo, 2018)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) Di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022”

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dikategorikan dalam jenis penelitian kualitatif, pendekatan penelitian kualitatif sering disebut naturalistik. Karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiono, 2010). Penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambaran pada angka-angka. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan, mengungkapkan, dan menafsirkan data yang berhubungan dengan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK). Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas



Parit Kabupaten Pasaman Barat pada bulan Maret 2023.

## ***Instrumen dan Bahan Penelitian***

Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara semi terstruktur. Pedoman wawancara semi terstruktur adalah suatu lembar pertanyaan yang dirangkai oleh peneliti secara terstruktur kemudian diperdalam lagi untuk mengupas informasi lebih dalam lagi untuk memperoleh keterangan lebih lanjut (Mekar, 2013). Selain pedoman wawancara dalam penelitian ini peneliti dan asisten peneliti juga digunakan sebagai instrumen penelitian. Penelitian sendiri digunakan karena selalu ada pengembangan pertanyaan pada saat melakukan wawancara, sedangkan asisten peneliti bertugas untuk membantu peneliti mengambil dokumentasi setiap langkah penelitian. Kemudian alat perekam dan kamera juga digunakan sebagai instrumen penelitian. Alat perekam digunakan untuk merekam semua pembicaraan peneliti dengan informan selama wawancara. Kamera digunakan untuk membantu peneliti merekam kondisi lingkungan selama wawancara berlangsung (Notoatmojo, 2010).

## ***Analisis Data***

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari

wawancara, observasi, editing, mengklasifikasikan, reduksi, selanjutnya penyajian data serta menyimpulkan data (Sugiyono, 2012).

Reduksi Data Setelah peneliti melakukan pengambilan data di lapangan, maka akan diperoleh suatu data. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan dengan langkah mengurangi atau menghilangkan hal-hal yang tidak perlu. (Sugiyono, 2012).

Penyajian Data Dalam penelitian ini, penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif dan kutipan langsung. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2012).

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Dan kesimpulan akan kredibel bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten (Sugiyono, 2012)



## HASIL

### *Deskripsi Waktu, Informan Penelitian Dan Materi Wawancara*

### **Deskripsi Waktu, Informan Penelitian Dan Materi Wawancara Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023**

No	Kode	Pendidikan	Jabatan	Materi Wawancara		
				Input	Proses	Output
1	IF 1	Sarjana Gizi	Dinas Kesehatan	√	√	√
2	IF 2	S2	Pimpinan Puskesmas	√	√	√
3	IF 3	D III Keb	Pemegang Program KIA	√	√	√
4	IF 4	Sarjana Gizi	Bagian Gizi	√	√	√
5	IF 5	D2	Kader Posyandu	√	√	√
6	IF 6	SMA	Ibu hamil KEK		√	√
7	IF 7	SMA	Ibu hamil KEK		√	√
8	IF 8	S1	Ibu hamil KEK		√	√
9	IF 9	SMA	Suami /Keluarga		√	√
10	IF 10	SMA	Suami /Keluarga		√	√
11	IF 11	SMA	Suami /Keluarga		√	√

### **Matriks *Triangulasi* Sumber Wawancara Mendalam Dan *Triangulasi* Kebijakan Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023**

Topik	Wawancara mendalam	laah Dokumen	laah observasi	alisis <i>triangulasi</i>
Kebijakan	Kebijakan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sesuai SOP yang sudah ada	Dapat dilihat dari dokumen bahwa Kebijakan Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sesuai SOP yang sudah ada	Dapat dilihat dari observasi bahwa Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sesuai SOP yang sudah ada	ukur Kebijakan Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) yang sudah dilakukan dengan baik



dilakukan      ada      dan  
dengan baik    sudah  
                         dilakukan  
                         dengan baik

Matriks *Triangulasi* Sumber Wawancara Mendalam Dan *Triangulasi* Tenaga Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023

Topik	Wawancara mendalam	Telaah Dokumen	Telaah observasi	Analisis <i>triangulasi</i>
Tenaga	Sumber Daya Manusia Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sudah mencukupi, adapun SDM berjumlah 2 orang terdiri dari 1 pemegang program dan 1 bidan pelaksanan, sudah dilatih, pelatihan MTBS	Dapat dilihat dari dokumen buku struktur organisasi Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sudah mencukupi terdiri dari 2 orang, 1 pemegang program dan 1 bidan pelaksanan	Dapat dilihat dari observasi Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sudah mencukupi terdiri dari 2 orang	uk Sumber Daya Manusia Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sudah mencukupi, adapun SDM berjumlah 2 orang terdiri dari 1 pemegang program dan 1 bidan pelaksanan, sudah dilatih, pelatihan MTBS

Matriks *Triangulasi* Sumber Wawancara Mendalam Dan *Triangulasi* Dana untuk Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023

Topik	Wawancara mendalam	Telaah Dokumen	Telaah observasi	Analisis <i>triangulasi</i>
Dana	Dana untuk Pelaksanaan Evaluasi	Dapat dilihat dari buku pendanaan	Dapat dilihat dari observasi	Untuk Dana Pelaksanaan Evaluasi



Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sudah mencukupi dan didanai oleh dana BOK (bantuan operasional kesehatan) dan ditunjang juga oleh dana BLUD	di puskesmas Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sudah mencukupi dan didanai oleh dana BOK (bantuan operasional kesehatan) dan ditunjang juga oleh dana BOK (bantuan operasional kesehatan) dan ditunjang juga oleh dana BLUD	Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sudah mencukupi dan didanai oleh dana BOK (bantuan operasional kesehatan) dan ditunjang juga oleh dana BLUD	Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sudah mencukupi dan didanai oleh dana BOK (bantuan operasional kesehatan) dan ditunjang juga oleh dana BLUD
--	---	---	--

Matriks *Triangulasi* Sumber Wawancara Mendalam Dan *Triangulasi* Sarana Dan Prasarana Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023

Topik	Wawancara mendalam	Telaah Dokumen	Telaah observasi	Analisis <i>triangulasi</i>
Sarana dan Prasarana	Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sudah cukup	Dapat dilihat dari pencatatan sarana prasarana di Puskesmas Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sudah cukup	Dapat dilihat dari observasi Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sudah cukup	Analisis sarana dan prasarana untuk Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sudah cukup dan sudah



tersedia dengan baik, lengkap dan sudah sesuai dengan standar puskesmas	(KEK) sudah cukup tersedia dengan baik, lengkap dan sudah sesuai dengan standar puskesmas	sudah tersedia dengan baik, lengkap dan sudah sesuai dengan standar puskesmas	sudah cukup standar puskesmas	sesuai dengan standar puskesmas
---	---	---	-------------------------------	---------------------------------

Matriks *Triangulasi* Sumber Wawancara Mendalam Dan *Triangulasi* Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023

Topik	Wawancara mendalam	aah Dokumen	laah observasi	Analisis <i>triangulasi</i>
Perencanaan	Perencanaan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sudah dilakukan dengan baik dimana dari kasus yang ada, koordinasikan, n, ada pencacatan, koordinasikan, n, ada pencacatan, membuat rencana usulan kegiatan (RUK) dan akan di bahas dalam lokakarya mini (lokmin)	Dapat dilihat dari dokumen Perencanaan Pelaksanaan Penanggulangan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita sudah dilakukan dengan baik dimana dari kasus yang ada, koordinasikan, n, ada pencacatan, membuat rencana usulan kegiatan (RUK) dan akan di bahas dalam lokakarya mini (lokmin)	Dapat dilihat dari observasi perencanaan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sudah dilakukan dengan baik dimana dari kasus yang ada, koordinasikan, n, ada pencacatan, membuat rencana usulan kegiatan (RUK) dan akan di bahas dalam lokakarya mini (lokmin)	Perencanaan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sudah dilakukan dengan baik dimana dari kasus yang ada, koordinasikan, ada pencacatan, membuat rencana usulan kegiatan (RUK) dan akan di bahas dalam lokakarya mini (lokmin)



Matriks *Triangulasi* Sumber Wawancara Mendalam Dan *Triangulasi* Pengorganisasian Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat  
Tahun 2023

Topik	Wawancara mendalam	Wawancara Dokumen	Observasi	Analisis <i>triangulasi</i>
Pengorganisasian	Pengorganisasian dalam Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sebagai pengorganisasian berupa ditetapkan SK kepala puskesmas, yang ditetapkan adalah pengelola program penanggulangan KEK Kerja sama lintas sektor baru berupa lokmin lintas sektor dan belum ada aturan yang mengikat.	Wawancara Dokumen dilihat dari dokumen Pengorganisasian dalam Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sebagai pengorganisasian berupa ditetapkan SK kepala puskesmas, yang ditetapkan adalah pengelola program penanggulangan KEK Kerja sama lintas sektor baru berupa lokmin lintas sektor dan belum ada aturan yang mengikat.	Observasi dilihat dari Pengorganisasian dalam Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sebagai pengorganisasian berupa ditetapkan SK kepala puskesmas, yang ditetapkan adalah pengelola program penanggulangan KEK Kerja sama lintas sektor baru berupa lokmin lintas sektor dan belum ada aturan yang mengikat.	Analisis <i>triangulasi</i> Pengorganisasian Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sebagai pengorganisasian berupa ditetapkan SK kepala puskesmas, yang ditetapkan adalah pengelola program penanggulangan KEK Kerja sama lintas sektor baru berupa lokmin lintas sektor dan belum ada aturan yang mengikat.



Matriks *Triangulasi* Sumber Wawancara Mendalam Dan *Triangulasi* Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023

Topik	Wawancara mendalam	Telaah Dokumen	Telaah observasi	Analisis <i>triangulasi</i>
<b>pelaksanaan</b>	Pendistribusi-an dalam Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sudah tersedia dengan baik dimana proses pendistribusi-an obat yang berwenang tetap dinas kesehatan, puskesmas mengorder dan dinas kesehatan mengorder dan dinas kesehatan mengantarkan sesuai dengan permintaan. Kemudian mendistribusikan PMT kepada ibu hamil baik di puskesmas ataupun diantarkan	Dapat dilihat dari dokumen Pencatatan dan Pelaporan Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sudah tersedia dengan baik dimana proses pendistribusi-an obat yang berwenang puskesmas mengorder dan dinas kesehatan mengantarkan sesuai dengan permintaan. Kemudian mendistribusikan PMT kepada ibu hamil baik di puskesmas ataupun diantarkan ke rumah ibu	Dapat dilihat dari observasi Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sudah tersedia dengan baik dimana proses pendistribusi-an obat yang berwenang tetap dinas kesehatan, puskesmas mengorder dan dinas kesehatan mengorder dan dinas kesehatan mengantarkan sesuai dengan permintaan. Kemudian mendistribusikan PMT kepada ibu hamil baik di puskesmas ataupun diantarkan ke rumah ibu	Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sudah tersedia dengan baik dimana proses pendistribusi-an obat yang berwenang tetap dinas kesehatan, puskesmas mengorder dan dinas kesehatan mengorder dan dinas kesehatan mengantarkan sesuai dengan permintaan. Kemudian mendistribusikan PMT kepada ibu hamil baik di puskesmas ataupun diantarkan ke rumah ibu



ke rumah ibu hamil.

diantarkan ke rumah ibu hamil

Matriks *Triangulasi* Sumber Wawancara Mendalam Dan *Triangulasi* Monitoring Evaluasi Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023

Topik	Wawancara mendalam	Telaah Dokumen	Telaah observasi	Analisis <i>triangulasi</i>
<b>Monitoring dan evaluasi</b>	Evaluasi proses monitoring dalam Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sudah dilakukan setiap bulan, dan disampaikan dalam Rapat dan Lokmin (lokakarya mini)	Dapat dilihat dari pencatatan laporan berjalan dengan baik evaluasi monitoring sudah dilakukan setiap bulan, dan disampaikan dalam Rapat dan Lokmin (lokakarya mini)	Dapat dilihat dari observasi Evaluasi proses pencatatan berjalan dengan baik karena sudah buku KIA Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sudah dilakukan setiap bulan, dan disampaikan dalam Rapat dan Lokmin (lokakarya mini)	Evaluasi proses pencatatan berjalan dengan baik melakukan pencatatan dan pelaporan dengan pemegang program langsung dari KIA dinas kesehatan dan setiap bulannya ada laporan ke dinas kesehatan Evaluasi proses monitoring sudah dilakukan setiap bulan, dan disampaikan dalam Rapat dan Lokmin (lokakarya mini)



Matriks *Triangulasi* Sumber Wawancara Mendalam Dan *Triangulasi* Cakupan Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023

Topik	Wawancara mendalam	Telaah Dokumen	Telaah observasi	Analisis triangulasi
Cakupan kegiatan	Cakupan ibu hamil KEK mengaami peningkatan dari tahun sebelumnya.	Dapat dilihat dari dokumen cakupan ibu hamil KEK mengaami peningkatan dari tahun sebelumnya.	Dapat dilihat dari observasi sudah ibu hamil KEK mengaami peningkatan dari tahun sebelumnya.	Untuk cakupan kegiatan sudah dilakukan dengan baik hanya saja ibu hamil KEK mengaami peningkatan dari tahun sebelumnya.

## PEMBAHASAN

### *Komponen Input*

#### 1. Kebijakan

Berdasarkan kutipan wawancara di atas makna yang dapat di ambil kesimpulan oleh peneliti dari informan I, 2, 3, 4, dan 5 menjelaskan bahwa kebijakan di Puskesmas untuk pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023. sesuai SOP yang sudah ada dan kemudian petunjuk dari dinas Provinsi, dan metode dan tata cara apa yang dilakukan untuk pelaksanaan program pemberian PMT ibu hamil KEK di Kabupaten Pasaman Barat adalah dengan melakukan pendataan ibu hamil KEK oleh bidan jorong, kemudian melakukan permintaan jumlah PMT ke dinas kesehatan.

Kebijakan adalah sejumlah keputusan yang dibuat oleh mereka yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan penanggulangan ISPA yang terstandar dan bermutu. Menurut Terry dan Azwar (2010), menyatakan bahwa kebijakan adalah langkah yang bersifat luas, menyeluruh, lentur dan dinamik yang diterapkan oleh para manager sebagai prioritas utama dalam upaya mencapai tujuan.

Berdasarkan penelitian oleh Rohmah,L.(2020) tentang Program Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik menunjukkan dalam segi input, sasaran dan SDM belum sesuai dengan Juknis PMT. Dari segi proses sudah sesuai tetapi terdapat kendala akibat dropping dari pusat yang tidak menentu, untuk pemantauan belum sesuai dengan Juknis. Dari segi output, bayi dari ibu KEK yang mengkonsumsi PMT,



lahir dengan normal, tidak mengalami BBLR

Asumsi peneliti, dalam menjalankan kebijakan ini tentu harus ditindak lanjuti oleh pemerintah daerah secara tertulis sehingga menjadi pedoman bagi instansi terkait sebagai pelaksana program. SOP sangat diperlukan sebagai acuan atau pegangan bagi instansi terkait sehingga adanya persamaan persepsi atau kesatuan gerak dalam upaya menanggulangi KEK pada ibu hamil di Puskesmas Parit.

## 2. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan kutipan wawancara di atas makna yang dapat di ambil kesimpulan oleh peneliti adalah informan 1, 2, 3, 4, dan 5 dan menjelaskan bahwa SDM (sumber daya manusia) Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 sudah mencukupi, adapun SDM berjumlah 2 orang terdiri dari 1 pemegang program dan 1 bidan pelaksana, sudah dilatih, Tanggung jawab petugas bagian mengarahkan dan mengontrol memberikan edukasi itu tertuang, didalam uraian tugas yang ada diruangan

Sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia. Sumber daya manusia terdiri dari daya pikir dan daya fisik setiap manusia. Sumber daya manusia menjadi unsur pertama dan utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Peralatan

yang andal dan canggih tanpa peran aktif sumber daya manusia tidak akan berarti apa-apa (Hasibuan, 2015)

Adapun tenaga yang dibutuhkan untuk melaksanakan program pencegahan penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah terdiri dari tenaga inti dibidang kesehatan lingkungan seperti sanitarian atau diploma III kesehatan lingkungan. Disamping itu dalam pelaksanaan program penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) ini juga dibutuhkan tenaga pendukung yang telah ditunjuk oleh pimpinan puskesmas dalam pelaksanaan program (Kemenkes, 2012).

Berdasarkan penelitian oleh Rohmah,L.(2020) tentang Program Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik menunjukkan dalam segi input, sasaran dan SDM belum sesuai dengan Juknis PMT. Dari segi proses sudah sesuai tetapi terdapat kendala akibat droping dari pusat yang tidak menentu, untuk pemantauan belum sesuai dengan Juknis. Dari segi output, bayi dari ibu KEK yang mengkonsumsi PMT, lahir dengan normal, tidak mengalami BBLR

Asumsi peneliti, bahwa untuk sumber daya manusia di Puskesmas Parit sudah mencukupi sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan sudah mendapat pelatihan sesuai kompetensinya. Penanggungjawab dalam pelaksanaan evaluasi pemberian PMT pada ibu hamil KEK



adalah kepala dinas kesehatan, kepala puskesmas, PJ KIA, sampai bidan pelaksana.

### 3. Dana

Berdasarkan kutipan wawancara di atas makna yang dapat di ambil kesimpulan oleh peneliti dari informan 1, 2, 3, 4 dan 5 menjelaskan bahwa dana untuk Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sudah mencukupi dan didanai oleh dana BOK (bantuan operasional kesehatan) dan ditunjang juga oleh dana BLUD.

Untuk mendukung tercapainya cakupan program penanggulangan penyakit ISPA dibutuhkan dana, adapun dana ini diperoleh dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) Kabupaten/Kota, APBD Provinsi, BLN (Bantuan Luar Negeri), kemitraan dan swadaya masyarakat. Besarnya dana yang dibutuhkan sangat berbeda dimasing-masing puskesmas, tergantung masalah kesehatan lingkungan yang ditangani di wilayah kerja puskesmas (Kemenkes, 2012).

Berdasarkan penelitian oleh Rohmah,L.(2020) tentang Program Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik menunjukkan dalam segi input, sasaran dan SDM belum sesuai dengan Juknis PMT. Dari segi proses sudah sesuai tetapi terdapat kendala akibat droping dari pusat yang tidak menentu, untuk

pemantauan belum sesuai dengan Juknis. Dari segi output, bayi dari ibu KEK yang mengkonsumsi PMT, lahir dengan normal, tidak mengalami BBLR

Asumsi peneliti, biaya operasional yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan pelaksanaan pemberian PMT pada ibu hamil yang bertujuan mendeteksi serta intervensi pada ibu hamil KEK. Untuk menunjang suatu program baik ditingkat kabupaten maupun di tingkat puskesmas, diperlukan adanya ketersediaan dana walaupun dengan jumlah yang berbeda tergantung dari ketersediaan anggaran yang ada.

Keterlibatan semua instansi dan sektor terkait untuk mendukung pelaksanaan pemberian PMT pada ibu hamil KEK di puskesmas sangat diperlukan, mulai dari perencanaan sampai dengan penyediaan anggaran yang berkelanjutan dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Peran aktif dari dinas kesehatan dan puskesmas sebagai penanggungjawab langsung terhadap keberhasilan pelaksanaan pemberian PMT dalam melakukan koordinasi dan advokasi dengan berbagai mitra terkait menjadi jaminan ketersediaan anggaran setiap tahun.

### 4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan kutipan wawancara di atas makna yang dapat di ambil oleh peneliti adalah informan1, 2, 3,4 dan 5 menjelaskan bahwa sarana dan prasarana Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan



(PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 sudah cukup tersedia dengan baik, lengkap dan sudah sesuai dengan standar puskesmas. seperti mengalokasikan *tenaga promkes mulai pembuatan brosur leaflet*.

Unsur sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang diperlukan oleh suatu organisasi untuk menjalankan semua kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan organisasi (Muninjaya, 2013).

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program adalah ruangan sebagai tempat petugas kesehatan lingkungan melakukan kegiatan-kegiatan penyuluhan, konsultasi, konseling, demonstrasi, pelatihan atau perbaikan sarana sanitasi dasar dan penyimpanan peralatan kerja. Alat peraga dan media penyuluhan yang digunakan dalam melaksanakan program penanggulangan pencegahan penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) antara lain berupa maket, media cetak, sound system, media elektronik dan formulir untuk pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan (Kemenkes, 2012).

Berdasarkan penelitian oleh Rohmah,L.(2020) tentang Program Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik menunjukkan dalam segi input, sasaran dan SDM belum sesuai dengan Juknis PMT. Dari segi proses sudah sesuai tetapi terdapat

kendala akibat droping dari pusat yang tidak menentu, untuk pemantauan belum sesuai dengan Juknis. Dari segi output, bayi dari ibu KEK yang mengkonsumsi PMT, lahir dengan normal, tidak mengalami BBLR

Asumsi peneliti, sarana dan prasarana termasuk material dalam input suatu organisasi. Sarana dan prasarana adalah alat bantu untuk memperlancar dan mempermudah kerja. Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam pelaksanaan pemberian PMT pada ibu hamil KEK agar terlaksana secara efektif dan efisien, tidak hanya secara medis tetapi juga diperlukan sarana penunjang lainnya seperti mengalokasikan tenaga promkes mulai pembuatan brosur *leaflet*. Sarana tersebut harus dipersiapkan puskesmas melalui dinas kesehatan Pasaman Barat.

## A. *Komponen Proses*

### 1. *Perencanaan*

Berdasarkan kutipan wawancara di atas makna yang dapat di ambil oleh peneliti adalah informan 1, 2, 3, 4 dan 5 menjelaskan bahwa perencanaan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 sudah dilakukan dengan baik dimana dari kasus yang ada, koordinasikan, ada pencacatan, membuat rencana usulan kegiatan (RUK) dan akan di bahas dalam



lokakarya mini (lokmin). Kalau proses dipuskesmas biasanya masuk ke ruangan ibu hamil, lihat keluhan keluhan dari buku KIA, menentukan diagnosa dan memberikan PMT sesuai kebutuhan. Baru ke dibagian KIA diberikan PMT.

Dari berbagai fungsi administrasi yang paling penting adalah fungsi perencanaan, karena fungsi administrasi dapat berperan apabila perencanaan selesai dilaksanakan berpedoman kepada perencanaan yang telah dibuat (Azwar, 2010). Menurut Rustiadi (2018) Perencanaan merupakan suatu proses menentukan apa yg ingin dicapai di masa yg akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kualitas proses penyusunan perencanaan dan penganggaran, namun hingga saat ini belum sepenuhnya dapat terlaksana sesuai harapan. Permasalahn yang selalu dihadapi adalah berupa perencanaan tidak realistis sehingga kadang sulit untuk dilaksanakan, pengaruh politik yang terlalu besar sehingga pertimbangan - pertimbangan teknis sering kali diabaikan. *Output* kegiatan sering tidak tercapai karena penyusunan rencana dan anggaran masih belum sinergi dan tidak terfokus, sistem penganggaran belum didasarkan pada “*performance based planning*”, proses perencanaan dan penganggaran anata pusat dan daerah belum sinkron serta kapasitas tenaga perencana masih terbatas

(Kemenkes, 2014)

Menurut penelitian oleh Fitriana (2020) tentang Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) Makanan Matang Berbahan Lokal Pada Bumil KEK menunjukkan bahwa evaluasi proses pada program PMT-P makanan matang pada Bumil KEK di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring pada tahap persiapan terutama dalam hal persiapan sosialisasi karena seharusnya juga diberikan sosialisasi kepada pihak keluarga seperti suami untuk mendukung program ini dengan memantau dan mengawasi sang isteri untuk menghabiskan PMT-P yang telah disediakan.

Penelitian oleh Oktafiani, O. (2018) tentang Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan pada Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum berjalan secara maksimal

Asumsi peneliti, perencanaan dalam Pelaksanaan evaluasi pemberian PMT pada ibu hamil KEK sudah dilakukan dengan baik. Dalam manajemen Puskesmas, ada dua perencanaan yang dilakukan yaitu Penyusunan Rencana Usulan Kegiatan (RUK) dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK). Rencana Usulan Kegiatan (RUK) harus memuat antara lain jenis program, kegiatan pokok, rencana kegiatan, target, volume kegiatan, sasaran yang ingin dicapai, dan lain-



lain. Sedangkan penyusunan RPK yang harus dirinci dan menjelaskan hal-hal antara lain sebagai berikut: jenis kegiatan, rincian kegiatan, volume kegiatan, lokasi pelaksanaan, tenaga pelaksana, sumber pembiayaan, penjadwalan, serta hambatan potensial yang mungkin timbul dalam pelaksanaan program dan langkah – langkah penaggulungannya. Puskesmas Parit sudah memanfaatkan kegiatan lokakarya mini dengan melibatkan lintas program dan lintas sektor serta pelaksana program KIA. Di dalam lokakarya mini ini tidak hanya untuk menentukan permasalahan dan prioritas pemecahan masalah saja akan tetapi juga dapat dilakukan pembagian peran sesuai dengan tupoksinya masing - masing sehingga permasalahan yang ada berkaitan dengan pelaksanaan pemberian PMT pada ibu hamil KEK tidak hanya menjadi tanggungjawab puskesmas saja akan tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak.

## 2. Pengorganisasian

Berdasarkan kutipan wawancara di atas makna yang dapat di ambil oleh peneliti adalah informan 1, 2, 3, 4 dan 5 menjelaskan bahwa pengorganisasian dalam Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 bahwa belum maksimal, pengorganisasian berupa ditetapkannya SK kepala puskesmas,

yang ditetapkan adalah pengelola program pemanfaatan pemberian makanan tambahan. Kerja sama lintas sektor baru berupa lokmin lintas sektor dan belum ada aturan yang mengikat.

Pengorganisasian adalah langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas pokok dan wewenang dan pendelegasian wewenang oleh pimpinan kepada staf dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Melalui fungsi pengorganisasian, seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Muninjaya, 2013)

Pembentukan tim di dalam fungsi organisasi dimaksudkan agar mempermudah proses pelaksanaan program nantinya. Hal ini berarti bahwa pembentukan tim didalam penyelenggaraan fungsi pengorganisasian bukan hanya pentingnya ada hubungan tersebut yang harus terlihat dengan jelas melainkan juga bentuk hubungan tersebut dan apa yang diharapkan dari adanya hubungan tim yang serasi tersebut (Azwar, 2010)

Menurut penelitian oleh Fitriana (2020) tentang Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) Makanan Matang Berbahan Lokal Pada Bumil KEK menggunakan uji Wilcoxon bahwa ada perbedaan LiLa sebelum dan sesudah PMT-P pangan lokal pada Bumil KEK dengan  $p =$



0,039. Hasil pada tahap input, proses dan output. Kesimpulan penelitian ini yaitu PMT-P berbahan lokal dapat meningkatkan status gizi pada ibu hamil KEK dengan peningkatan LiLa sebesar rata-rata 1,5 cm

Penelitian oleh Oktafiani, O. (2018) tentang Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan pada Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta menunjukkan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan pada Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta, menjelaskan bahwa pelaksanaan program belum berjalan secara maksimal

Asumsi peneliti, dalam pelaksanaan evaluasi pemberian PMT pada ibu hamil KEK di Puskesmas Parit pihak yang diajak bekerja sama untuk program KIA adalah kader posyandu. Peran kader dibutuhkan untuk membantu petugas Puskesmas yang tidak bisa selalu langsung terjun di masyarakat. Selain kader, seharusnya Puskesmas juga melakukan kerjasama dengan tokoh masyarakat (TOMA) dan tokoh agama (TOGA). Hal ini agar program KIA dapat berjalan secara komprehensif. Kerjasama dengan TOGA dan TOMA bertujuan untuk mensosialisasikan tentang KEK pada ibu hamil dan cara pencegahannya. Menurut keterangan dari informan, untuk program KIA hanya

bekerjasama dengan kader posyandu, tidak bekerja sama dengan TOGA dan TOMA

### 3. Pelaksanaan

Berdasarkan kutipan wawancara di atas makna yang dapat di ambil oleh peneliti adalah informan 1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, dan 11 menjelaskan bahwa penggerakan atau pelaksanaan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 sudah tersedia dengan baik dimana proses pendistribusian PMT yang berwenang tetap dinas kesehatan, puskesmas mengorder dan dinas kesehatan mengantar ke Puskesmas sesuai dengan permintaan. Kemudian bidan akan mendistribusikan PMT kepada ibu hamil baik di posyandu puskesmas ataupun diantarkan ke rumah ibu hamil.

Penggerakan lebih menekankan bagaimana manajer mengarahkan dan menggerakkan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggerakan adalah proses pembimbingan kepada staf agar mereka mampu bekerja secara optimal menjalankan tugas - tugas pokoknya sesuai dengan keterampilan yang telah dimiliki, dukungan sumber daya yang tersedia (Muninjaya, 2013).

Untuk menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia



dalam organisasi diperlukasn peranan kepemimpinan (*leadership*), motivasi staf, kerjasama dan komunikasi antar staf (Muninjaya, 2013).

Menurut penelitian oleh Fitriana (2020) tentang Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) Makanan Matang Berbahan Lokal Pada Bumil KEK menggunakan uji Wilcoxon bahwa ada perbedaan LiLa sebelum dan sesudah PMT-P pangan lokal pada Bumil KEK dengan  $p = 0,039$ . Hasil pada tahap input, proses dan ouput. Kesimpulan penelitian ini yaitu PMT-P berbahan lokal dapat meningkatkan status gizi pada ibu hamil KEK dengan peningkatan LiLa sebesar rata-rata 1,5 cm

Penelitian oleh Oktafiani, O. (2018) tentang Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan pada Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta menunjukkan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan pada Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta, menjelaskan bahwa pelaksanaan program belum berjalan secara maksimal

Asumsi peneliti, pelaksanaan program yang sesuai dengan petunjuk teknis atau pedoman yang ada sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik. Pemahaman petugas pelaksana

terhadap petunjuk teknis pelaksanaan suatu kegiatan termasuk petunjuk teknis pelaksanaan pemberian PMT pada ibu hamil KEK sanagt diperlukan sehingga pelaksanaan kegiatan bisa terlaksana seperti apa yang seharusnya dan pada akhirnya akan mencapai target yang ditetapkan, peningkatan pemahaman tersebut bisa dilaksanakan melalui sosialisasi maupun pelatihan yang berkelanjutan, serta adanya arahan yang jelas dari pimpinan maupun penanggungjawab program.

#### 4. Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan kutipan wawancara di atas makna yang dapat di ambil oleh peneliti adalah informan 1, 2, 3, 4, 5,6,7,8,9,10,dan 11 menjelaskan bahwa evaluasi proses pencatatan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 berjalan dengan baik, melakukan pencatatan dan pelaporan dengan pemegang program langsung dari pemegang program KIA dari dinas kesehatan dan setiap bulannya ada laporkan ke dinas kesehatan. Sudah dilakukan setiap bulan, dan disampaikan dalam Rapat dan Lokmin (lokakarya mini) bulanan, tribulan, dan ada sekali 6 bulan. Evaluasi dari dinas kesehatan kita bekerja sama juga disini dengan program KIA mengenai monitoring dan evaluasi tersebut

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan memberi



nilai secara obyektif atas pencapaian hasil-hasil pelaksanaan (program) yang telah direncanakan sebelumnya dan dilakukan secara sistematis dan obyektif dengan menggunakan metode yang relevan (Nurcholis, 2009).

Menurut penelitian oleh Fitriana (2020) tentang Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) Makanan Matang Berbahan Lokal Pada Bumil KEK menggunakan uji Wilcoxon bahwa ada perbedaan LiLa sebelum dan sesudah PMT-P pangan lokal pada Bumil KEK dengan  $p = 0,039$ . Hasil pada tahap input, proses dan output. Kesimpulan penelitian ini yaitu PMT-P berbahan lokal dapat meningkatkan status gizi pada ibu hamil KEK dengan peningkatan LiLa sebesar rata-rata 1,5 cm

Penelitian oleh Oktafiani, O. (2018) tentang Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan pada Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta menunjukkan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan pada Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta, menjelaskan bahwa pelaksanaan program belum berjalan secara maksimal

Asumsi peneliti terhadap Puskesmas Parit tentang pemberian PMT pada ibu hamil KEK yaitu melakukan pemantauan terhadap

program pemberian PMT yang sudah berjalan namun belum maksimal dilakukan karena pihak puskesmas hanya bisa menjalankan 3 program dengan maksimal, hal itu bisa dilihat dalam hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap penanggung jawab program KIA dan ibu hamil KEK. Pihak puskesmas sangat memperhatikan pencatatan dan pelaporan yang terdapat di puskesmas dan promosi kesehatan sudah di jalankan dengan baik oleh karena itu banyak masyarakat atau pun ibu balita yang memiliki pengetahuan yang baik tentang KEK.

## **B. Komponen Output**

Berdasarkan kutipan wawancara di atas makna yang dapat di ambil oleh peneliti adalah informan 1, 2, 3, 4, dan 5 menjelaskan bahwa cakupan kegiatan Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023. data cakupan ibu hamil KEK tahun 2022 sebesar 5,8%. Diketahui bahwa angka cakupan tersebut mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2021 yang mencapai 6%. Ibu hamil merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan, namun masih ada beberapa ibu hamil yang menolak untuk mengkonsumsi PMT karena tidak suka raanya.

Target penemuan ibu hamil KEK di suatu wilayah Puskesmas didasarkan pada angka kejadian KEK dan jumlah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas yang bersangkutan.

Menurut penelitian oleh Fitriana (2020) tentang Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) Makanan Matang Berbahan Lokal Pada Bumil KEK menggunakan uji Wilcoxon bahwa ada perbedaan LiLa sebelum dan sesudah PMT-P pangan lokal pada Bumil KEK dengan  $p = 0,039$ . Hasil pada tahap input, proses dan output. Kesimpulan penelitian ini yaitu PMT-P berbahan lokal dapat meningkatkan status gizi pada ibu hamil KEK dengan peningkatan LiLa sebesar rata-rata 1,5 cm. Asumsi peneliti, pengetahuan ibu tentang manfaat PMT untuk ibu hamil KEK sebagai faktor yang berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil untuk mengkonsumsi PMT yang diberikan Puskesmas. Penting bagi bidan agar menyampaikan fokus atau tujuan pemberian PMT pada ibu hamil KEK sesuai kondisi ibu sehingga ibu hamil lebih waspada dan semakin disiplin untuk mengkonsumsi PMT biskuit.

## KESIMPULAN

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023.

### 1. Input

- a. Kebijakan mengenai Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

- b. Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 sesuai SOP yang sudah ada, namun belum ada kebijakan khusus dari pemerintah daerah mengenai program penanggulangan ISPA.
- b. Sumber daya manusia sudah mencukupi adapun SDM berjumlah 2 orang terdiri dari 1 pemegang program KIA dan 1 bidan pelaksana
- c. Dana sudah mencukupi dan didanai oleh dana BOK (bantuan operasional kesehatan) dan ditunjang juga oleh dana BLUD
- d. Sarana dan prasarana dalam Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 sudah cukup tersedia dengan baik, lengkap dan sudah sesuai dengan standar puskesmas seperti mengalokasikan tenaga promkes mulai pembuatan brosur leaflet.

### 2. Proses

- a. Perencanaan sudah dilakukan dengan baik dimana dari kasus yang ada, koordinasikan, ada pencacatan, membuat rencana usulan kegiatan (RUK) dan akan di bahas dalam lokakarya mini (lokmin).



- b. Pengorganisasian belum maksimal, pengorganisasian berupa ditetapkan SK kepala puskesmas, yang ditetapkan adalah pengelola program KIA. Kerja sama lintas sektor baru berupa lokmin lintas sektor dan belum ada aturan yang mengikat.
- c. Pelaksanaan sudah tersedia dengan baik dimana proses pendistribusian PMT yang berwenang tetap dinas kesehatan, puskesmas mengorder dan dinas kesehatan mengantar ke Puskesmas sesuai dengan permintaan. Kemudian bidan akan mendistribusikan PMT kepada ibu hamil baik di posyandu puskesmas ataupun diantarkan ke rumah ibu hamil.
- d. Evaluasi dan monitoring sudah dilakukan setiap bulan, dan disampaikan dalam Rapat dan Lokmin (lokakarya mini) bulanan, tribulan, dan ada sekali 6 bulan.

### 3. Output

Data cakupan ibu hamil KEK tahun 2022 sebesar 5,8%. Diketahui bahwa angka cakupan tersebut mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2021 yang mencapai 6%.

### Saran

#### 1. Bagi Kepala Puskesmas

- a. Melibatkan seluruh unsur terkait dalam perencanaan program pelaksanaan pemberian PMT pada ibu hamil KEK

- b. Mengadakan penyegaran kepada kader posyandu tentang pelaksanaan pemberian PMT pada ibu hamil KEK
- c. Melakukan kegiatan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemberian PMT pada ibu hamil KEK

#### 2. Bagi Penanggungjawab Program KIA

- a. Melakukan koordinasi dengan dokter dan pengelola KIA tentang tindak lanjut jika ditemukan komplikasi pada ibu hamil
- b. Melakukan koordinasi dengan bidan pelaksana dan kader posyandu untuk memastikan semua balita diwilayah kerjanya untuk datang ke posyandu secara rutin, terutama jika keluhan

#### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai menambah wawasan, pengetahuan, serta keterampilan penulis. Selain itu juga sebagai tolak ukur dalam membuat penelitian selanjutnya terutama dibidang kesehatan dan kebidanan.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variable yang lain kaitannya dengan pelaksanaan pemberian PMT pada ibu hamil KEK



## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, 2010. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta : Binarupa Aksara Publisher
- Budiarto , E. 2017. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat* .Jakarta : EGC
- Buku Panduan LTA Universitas Sumatera Barat, 2022.
- Fitriana, F., Pramardika, D. D., & Rahmawati, R. (2020). *Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (Pmt-p) Makanan Matang Berbahan Lokal Pada Bumil KEK*. Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ), 3(2), 1-9.
- Oktafiani, O. (2018). *Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan pada Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Rohmah, L. (2020). Program Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 4(Special 4), 812-823.
- Hasibuan, 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mekar, Dwi Anggraeni. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Nurhakiki, 2022. *Evaluasi Pelaksanaan Penanggulangan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kinali Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022*
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Oktafiani, O. (2018). *Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan pada Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat. 2021 *Profil Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat*. 2021
- Profil Kesehatan Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat. 2021.
- Profil Kesehatan Puskesmas Kinali Kabupaten Pasaman Barat. 2021. *Data IbuHamil KEK*.
- Pastuty, R., Rochmah, K. M., & Herawati, T. (2018). *Efektifitas Program Pemberian Makanan Tambahan-Pemulihan Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik di Kota Palembang*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 9(3), 179-188.
- Pasaribu, R. K., Santosa, H., Kumala, S., Nurmaini, N., & Hasan, D. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita Di Daerah Pesisir Kota Sibolga Tahun 2020*. Syntax Idea, 3(6), 1442-1454.
- Pratiwi, S. L. A. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Satui Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Purba, D. P. J. (2021). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan*



*Akut Dada Baduta di Wilayah  
Kerja Puskesmas Kota Matsum  
Medan Tahun 2020.*

Saputra, H. A. (2022). *Faktor-  
Faktor Yang Berhubungan  
Dengan*